

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab pembahasan ini, penulis akan membahas hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan guna menjawab fokus penelitian yang dijadikan penelitian ini, dapat merujuk pada bab II dan IV pada skripsi.

Data yang dibahas dalam skripsi ini bersumber dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MAN 2 Kediri, sesuai dengan fokus penelitian dalam pembahasan ini akan disajikan dalam bentuk analisis, sistematis secara langsung tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) di MAN 2 Kediri.

1. Pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) di MAN 2 Kediri

MAN 2 Kediri merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan kegiatan SKUA sebagai kegiatan penting dalam menunjang kemampuan beribadah peserta didik khususnya dalam hal ubudiyah dan akhlakul karimah. Muatan lokal ini melakukan serangkaian kegiatan yang memberikan penguatan terhadap materi pendidikan agama Islam serta memberikan solusi terhadap kelemahan membaca Al-Qur'an, ubudiyah dan akhlakul karimah bagi peserta didik di madrasah.

Mengenai pengertian SKUA itu sendiri, kepala madrasah MAN 2 Kediri memberikan pengertian sebagai berikut: SKUA adalah sebuah patokan atau standarisasi bagi siswa MAN terkait dengan bagaimana dia beribadah dan bagaimana dia berakhlak,

yakni standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah bagaimana sikap yang harus dimiliki seseorang siswa MAN terkait dengan bagian beribadahnya dan juga bersikap.

Latar belakang diterapkannya kegiatan SKUA ini adalah kegiatan ini dilaksanakan karena adanya surat edaran yang dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Agama Provinsi Jawa Timur nomor KW.13.14/1/HK/.00.8/1465/2012 yang berisi bahwa seluruh madrasah di Jawa Timur harus mempunyai suatu kegiatan yaitu SKUA yang dapat memberikan penguatan terhadap materi pendidikan pendidikan agama Islam serta memberikan solusi terhadap kelemahan membaca Al-Qur'an, ubudiyah, dan akhlakul karimah bagi siswa madrasah maka perlu ditetapkan SKUA. Maka pihak madrasah setuju untuk melaksanakan kegiatan SKUA di MAN 2 Kediri, karena kegiatan ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi-materi pendidikan agama Islam, serta memudahkan siswa dalam mencapai kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah. Kegiatan SKUA di MAN 2 Kediri ini mulai dilaksanakan pada tahun 2012.

Yang mana tujuan dari diadakannya SKUA di MAN 2 Kediri adalah untuk meningkatkan kualitas siswa dalam bidang agama, sehingga siswa tetapi juga prakteknya. Melatih siswa khususnya siswa MAN dalam mengembangkan potensi individunya di bidang Al-Qur'an, akidah akhlak, dan fikih yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta untuk sarana dan landasan dalam mengamalkan ajaran Islam di kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga untuk meningkatkan pengalaman agama Islam siswa.

Dalam pelaksanaan kegiatan SKUA tentunya ada tata cara ataupun program tertentu yang telah ditentukan oleh pihak MAN 2 Kediri. Karena kegiatan SKUA ini

meliputi bidang Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, dan juga fiqih yang tentunya ada caranya sendiri-sendiri, tidak mungkin kalau pelaksanaannya menggunakan satu cara saja.

Pelaksanaan pada dasarnya adalah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.¹

SKUA ini dilaksanakan satu minggu sekali yakni satu jam pelajaran setiap minggunya. Untuk bidang Al-Qur'an Hadits, do'a beserta dzikir juga adab-adab dalam kehidupan sehari-hari ini sistemnya adalah setoran hafalan, setiap siswa harus hafal dan setoran kepada guru pembimbing SKUA setiap minggunya, dan setiap siswa tiap semesternya akan setoran hafalan dengan materi yang berbeda-beda. Dan nilai praktek SKUA masuk dalam praktek pelajaran fiqih, untuk kriteria-kriteria yang harus dicakup siswa agar nilainya mencapai nilai yang telah ditentukan adalah ketepatan gerakan dan kefasihan bacaan, contohnya tata cara dalam pengurusan jenazah, tata cara dalam melaksanakan haji dan umroh, tata cara sholat dhuha dan lain sebagainya.

Jadi pihak MAN 2 Kediri sudah memikirkan dengan matang bagaimana setiap pelaksanaan kegiatan SKUA ini bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Dengan adanya program tersebut tentunya setiap pelaksanaan kegiatan SKUA saling mendukung antara praktek dilapangan dengan teori pelajaran. Dan dengan adanya program itu pastinya apa yang diharapkan bisa dicapai sesuai dengan tujuan awal.

Sasaran dari pelaksanaan kegiatan SKUA ini adalah seluruh siswa di MAN 2 Kediri yaitu meliputi siswa kelas X, XI, dan XII. Yang mana dalam pelaksanaannya dibimbing oleh guru PAI yang berjumlah 4 orang.

¹ Muhammad Andry Dwi Aprianto, *Manajemen Kinerja*, (Surabaya: Graha Ilmu, 2018), 40

Pengetahuan agama Islam tersebut akan menjadi sebuah bekal yang nantinya akan lebih berguna bagi siswa madrasah guna menumbuhkan rasa disiplin dalam beribadah, sadar akan pengetahuan agama sangatlah penting bagi kehidupan mereka baik di dunia maupun di akhirat, dan di samping itu kegiatan ini juga sebagai tempat untuk menunjang kemampuan siswa dalam mendalami tentang ubudiyah, dan akhlakul karimah sebagai sarana dalam mengembangkan potensi intelektual siswa dan meningkatkan kualitas lulusan dari madrasah.

Untuk kegiatan SKUA yang dilaksanakan di MAN 2 Kediri sejak tahun 2012 sejauh ini sudah berjalan dengan baik. Kegiatan SKUA ini wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi MAN 2 Kediri karena kegiatan SKUA ini sebagai kegiatan guna menunjang kemampuan beribadah peserta didik juga sebagai solusi terhadap kelemahan membaca Al-Qur'an, ubudiyah dan akhlakul karimah peserta didik sehingga dengan diadakannya kegiatan SKUA ini siswa dapat menggali ilmu agama lebih dalam tak hanya teorinya akan tetapi juga prakteknya.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) di MAN 2 Kediri

Kegiatan SKUA yang pelaksanaannya diikuti oleh seluruh siswa-siswi kelas X, XI, dan XII serta bapak ibu guru pengampu kegiatan SKUA sebanyak 4 orang sebagai pembimbing dari kegiatan tersebut, kegiatan SKUA ini dilaksanakan dikelas masing-masing. Kegiatan SKUA ini dilaksanakan untuk setiap kelasnya berbeda-beda sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pihak madrasah yaitu masing-masing tiap kelas seminggu sekali dengan satu jam pelajaran.

Peran guru pembimbing di sisi selain membimbing dan memberi arahan terhadap jalannya kegiatan SKUA tersebut, juga berperan sebagai pemberi teladan dan juga motivator agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Serta tugas pembimbing adalah membimbing siswa ketika kegiatan SKUA berlangsung sampai siswa itu benar-benar bisa dan benar ketika praktek, maupun lancar dan tepat dalam setoran hafalannya.

Peran guru di madrasah sangatlah penting terlebih lagi guru Pendidikan Agama Islam di madrasah terhadap perkembangan ubudiyah dan akhlakul karimah peserta didik. Seorang guru merupakan sebuah contoh yang nyata bagi seluruh peserta didiknya di madrasah baik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun diluar kegiatan belajar mengajar.

Pada dasarnya, peran guru Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran umum ialah sama, keduanya sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada anak didiknya agar memiliki pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi, peranan guru pendidikan agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu (*transfer knowledge*), ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka lebih banyak mengetahui dan memahami Pendidikan agama Islam sehingga pada akhirnya dapat menggunakan ilmunya itu sebagaimana mestinya.

Dari hasil analisis peneliti, melihat peran guru sesuai yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam buku Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif mengatakan bahwa sehubungan dengan peranan guru sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing senantiasa dapat menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain, dari berbagai kegiatan interaksi belajar-mengajar, dapat dipandang guru sebagai sentral bagi

peranannya, sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar-mengajar dan interaksi dengan siswanya. Sebagaimana dapat kita ketahui bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius melalui SKUA di MAN 2 Kediri, sesuai dengan Teori menurut Syaiful Bahri Djamarah.² Dalam peraturan Menteri Agama dijelaskan bahwa peran guru atau tugas guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 16 tahun 2010 tentang ‘‘pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, dalam pasal 1 ayat 7 menyatakan bahwa guru pendidikan agama adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik’’. Namun, dalam penelitian ini, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius melalui SKUA di MAN 2 Kediri adalah sebagai pembimbing, pemberi arahan, motivator, dan juga pemberi teladan bagi peserta didiknya.

Adanya kegiatan SKUA di MAN 2 Kediri sangat membentuk karakter religius siswa. Karakter religius merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama.³ Kegiatan SKUA sebagai sarana penunjang siswa-siswi dalam belajar terkait agama Islam sehingga peserta didik mampu untuk mengimplementasikan teori-teori terkait materi pendidikan agama Islam bagi dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat sehingga siswa memiliki karakter religius yang sikap dan perilakunya patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 37

³ Moh Ahsanulhaq, ‘‘Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan’’, *Prakarsa Paedodogia*, 1 (Juni, 2019), 24

Hasil yang diharapkan oleh guru pembimbing SKUA di MAN 2 Kediri adalah agar siswa-siswi MAN 2 Kediri memiliki akhlak dan ubudiyah yang tertata karena dari pembiasaan setoran SKUA yang siswa hafalkan dirumah masing-masing dapat menjadikan siswa membiasakan kegiatan yang positif dalam kehidupannya sehari-hari khususnya dalam hal ubudiyah dan akhlakul karimah yang praktiknya dapat diterapkan siswa di sekolah maupun di rumah.

Dalam pelaksanaan kegiatan SKUA tentunya terdapat kendala-kendala atau kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru PAI yang membimbing SKUA maupun dari peserta didiknya, kendala kegiatan SKUA tersebut dikarenakan pandemi covid-19 yang menjadikan siswa belajar secara jarak jauh (daring), dengan begitu menjadikan guru pembimbing SKUA tidak dapat bertemu secara langsung dengan peserta didik sehingga pelaksanaan SKUA menjadi tidak maksimal, tak hanya itu kendala atau kesulitan juga dirasakan oleh peserta didik karena MAN 2 Kediri merupakan sebuah madrasah yang tidak hanya mengampu mata pelajaran keagamaan saja akan tetapi juga mata pelajaran umum seperti sekolah umumnya lainnya sehingga menjadikan peserta didik MAN 2 Kediri harus pandai-pandai membagi waktu antara waktu belajar mata pelajaran umum dan juga waktu untuk setoran hafalan SKUA.